

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 Tahun 2022 disebutkan bahwa penyelenggaraan rekam medis bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis, menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis serta mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis digital dan terpadu.

Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit pasal 1 dalam Permenkes Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 menyebutkan ruang adalah gabungan atau kumpulan dari ruangan sesuai fungsi dalam pelayanan Rumah Sakit yang saling berhubungan dan terkait satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan pelayanan kesehatan dari suatu ruang (Nurindah Sari & Sonia, 2021). Ruang penyimpanan berkas rekam medis (*filig*) merupakan unit kerja rekam medis yang memiliki fungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan berkas menggunakan sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis, sehingga dapat menyajikan berkas secara cepat dan tepat ketika dibutuhkan (Farlinda et al., 2019). Perlengkapan utama dari ruang *filling* adalah lemari atau rak penyimpanan (Rustiyanto, E & Rahayu, W. A, 2011). Rak penyimpanan berkas rekam medis inaktif dapat ditempatkan pada ruangan tersendiri yang benar-benar terpisah dengan rak penyimpanan berkas rekam medis aktif (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

Rak penyimpanan merupakan tempat penyimpanan arsip atau dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis di ruang penyimpanan serta menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis. Oleh karena itu ruang penyimpanan menampung dokumen rekam

medis, apabila rak penyimpanan melebihi daya tampung maka diperlukan perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan kembali. Perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan berdasarkan jumlah dokumen rekam medis yang disimpan, bentuk rak dan ukuran rak penyimpanan yang sesuai standar ergonomi yaitu rak penyimpanan 3 dapat berbentuk rak roll o'pack serta memperhatikan luas suatu ruangan yang tersedia (Ritonga, Z. A., & Ritonga, 2019). Sebagaimana menurut (Murodi, 2018) bahwa ergonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi antara manusia dengan mesin, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuannya adalah tercapainya sistem kerja produktif dan mutu terbaik yang disertai kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi kerja, dengan tidak mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam ruang penyimpanan dokumen rekam medis adalah suhu, luas ruang penyimpanan/filing, jarak, keamanan, pencahayaan, debu, vektor penyakit. Hal ini tentu saja harus diperhatikan karena petugas akan bekerja secara terus menerus di tempat kerja, dengan adanya tempat kerja yang nyaman dan ruang gerak petugas yang efisien, maka kinerja petugas dapat optimal dan meminimalisir terjadinya kelelahan akibat kerja. Sedangkan jarak ideal untuk jalan akses petugas antara satu rak lemari dengan rak lemari lainnya kurang lebih 180 cm–200 cm, sedangkan lorong pada bagian sub rak adalah 80 cm–100 cm (Rustiyanto, E & Rahayu, W. A, 2011). Hal yang perlu diperhatikan pada rak penyimpanan adalah antropometri yang meliputi jangkauan genggam vertikal, jangkauan lengan kesamping dan jangkauan ujung ibu jari tangan (Panero, J & Zelnik, M, 2018).

Lingkungan kerja merupakan tempat dimana seseorang bekerja dan melakukan segala aktivitasnya. Lingkungan kerja yang nyaman juga sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas kerja para petugas dalam memberi pelayanan di rumah sakit, sehingga pasien mendapatkan pelayanan maksimal. Sebagai petugas perekam medis,

ruang kerja rekam medis perlu memperhatikan aspek ergonomi agar tercipta kenyamanan, kesehatan dan keselamatan kerja sehingga proses kerja menjadi efisien dan efektif. Peran ergonomi sangat besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Keberadaan rak penyimpanan sangat penting untuk diperhatikan karena rak merupakan tempat penyimpanan dokumen rekam medis yang berisi catatan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Dengan kondisi ruang penyimpanan yang baik, dokumen rekam medis akan terlindungi dari resiko keamanan dan kerahasiaan. Kemudian, penggunaan fasilitas yang sesuai dengan antropometri petugas dapat membuat petugas merasa nyaman dalam bekerja. Selain itu, petugas dapat terhindar dari kecelakaan kerja seperti terjatuh, tertimpa rak atau dokumen rekam medis. Kenyamanan dan keamanan dalam bekerja dapat meningkatkan produktivitas kerja petugas dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Ruang kerja yang tidak memperhatikan aspek ergonomi dan antropometri dapat menimbulkan risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) baik dari segi bahaya kondisi lingkungan fisik, sikap dan cara kerja yang membahayakan (Windari, A, Susanto, E, et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan observasi langsung di RSUD Majalengka, didapatkan informasi bahwa dokumen rekam medis yg tersimpan di rak tidak rapi dan masih banyak dokumen rekam medis yang dipaksa dimasukkan pada rak yg sudah penuh serta ada beberapa dokumen rekam medis yang disimpan di kardus, lalu jarak antar rak yang terlalu dekat dengan jarak rata-rata 70,5 cm sehingga menyebabkan petugas harus bergantian saat mengambil dan menyimpan berkas di rak yg sama. Ukuran tersebut belum sesuai dengan jarak ideal menurut teori Rustiyanto, E & Rahayu, W. A, (2011). Selain itu, terkadang ketika melewati rak mengalami kecelakaan kecil yaitu tergores bagian ujung berkas rekam medis. RSUD Majalengka juga sedang proses menuju Rekam Medis

Elektronik (RME) dikarenakan proses pengajuannya membutuhkan waktu yang lumayan lama dan belum memiliki perangkat komputer yang siap untuk beralih ke RME.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tinjauan Ruang Filling Rekam Medis Berdasarkan Aspek Ergonomi pada RSUD Majalengka Tahun 2024".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ruang filling rekam medis pada RSUD Majalengka sudah ergonomis?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat ergonomis ruangan filling rekam medis pada RSUD Majalengka

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kebijakan atau prosedur terkait implementasi prinsip ergonomis di RSUD Majalengka
- b. Untuk menganalisis rak filling rekam medis berdasarkan aspek antropometri petugas filling rekam medis pada RSUD Majalengka
- c. Untuk mengetahui tata kondisi lingkungan kerja petugas filling rekam medis berdasarkan aspek ergonomis lingkungan pada RSUD Majalengka

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai kebijakan terkait implementasi prinsip ergonomis ruang filling, standarisasi ruang filling rekam medis berdasarkan ergonomi lingkungan dan standarisasi rak filling berdasarkan antropometri petugas rekam guna meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas kerja petugas.

## 2. Bagi Program Studi

Menambah koleksi bacaan mengenai kebijakan terkait implementasi prinsip ergonomis ruang filling, ergonomi lingkungan, dan antropometri serta sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa lain.

## 3. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman penulis mengenai kebijakan terkait implementasi prinsip ergonomis ruang filling, ergonomi lingkungan, dan antropometri serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang serupa.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
(Windari, A., Susanto, E., Garmelia, E., & Maula, H., 2018).	Tinjauan Aspek Ergonomi Ruang Filing Berdasarkan Antropometri Petugas Filing terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas	Penelitian studi kasus	Meninjau aspek ergonomi ruang filling berdasarkan antropometri petugas filling terhadap aspek K3 petugas	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu waktu, lokasi penelitian dan metode yang digunakan.
(Nurmariza, S., Kholili, U., & Hanafi, A., 2021)	Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021	Penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif	Mengetahui keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang filling.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu waktu, lokasi penelitian.
(Azzahra, P. W., Maimun, N., & Hanafi, A., 2022)	Analisis Aspek Ergonomi Ruangan Filling dalam Menjaga	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Mengetahui aspek ergonomi ruangan filling dalam menjaga kerahasiaan dokumen rekam	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah

	Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru Tahun 2022		medis di rumah sakit bhayangkara pekanbaru tahun 2022	dilakukan sebelumnya yaitu waktu, lokasi penelitian dan pendekatan penelitian.
(Melati Hutauruk, P., & Zega, F. R., 2020)	Analisis Luas Ruangan Berdasarkan Kebutuhan Rak di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2019	Penelitian deskriptif kuantitatif	Rata-rata kunjungan pasien, Rata-rata ketebalan berkas rekam medis, Ukuran rak penyimpanan, dan Jumlah kebutuhan rak penyimpanan, Ukuran luas ruangan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu waktu, lokasi penelitian
(Ayuningrum, T. A., Alfiansyah, G., Sugeng, S., & Farlinda, S., 2020).	Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling RSUP dr. Sardjito	Penelitian kualitatif	Meninjau pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filling RSUP Dr.Sardjito menggunakn unsur manajemen 5M (man, money, material, machine, dan method).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu waktu, lokasi penelitian.